



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



KONTRIBUSI PEMBIAYAAN BAGI HASIL DALAM KELANJUTAN USAHA BANK SYARIAH DI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19

Sigit Prihanto Utomo¹, Taulikhul Afkar², Teguh Purwanto³, Yasmine Dwi Cahyani⁴,
Tarisy Maulidya Wati⁵

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

^{4,5}Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

²Koresponden : afkar@unipasby.ac.id

Abstrak

Pembiayaan bagi hasil merupakan jenis pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah melalui akad mudharabah dan musyarakah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan agar dapat melanjutkan usahanya. Tujuan penelitian ini untuk memperlihatkan jenis pembiayaan bagi hasil yang memiliki kontribusi pada kelanjutan usaha bank syariah dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Bank umum syariah di Indonesia sebanyak 14 bank menjadi populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga seluruh bank umum syariah digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data dari laporan keuangan gabungan seluruh bank umum syariah di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi linier ganda dengan software JAMOV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil dengan akad mudharabah memiliki kontribusi terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga jenis pembiayaan ini mampu menjadi jenis pembiayaan yang dapat menjamin kelangsungan usaha bank syariah. Sedangkan pembiayaan bagi hasil yang menggunakan akad musyarakah tidak berkontribusi pada tingkat profitabilitas atau kelangsungan usaha bank syariah.

Kata kunci: pembiayaan, sistem bagi hasil, mudharabah, musyarakah, bank syariah

Copyright © (2023) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 5

PENDAHULUAN

Dampak pandemi covid-19 pada sektor riil dan sektor keuangan dapat dirasakan dengan adanya berbagai macam kesulitan seperti pada UMKM kesulitan bergerak untuk memperoleh pendapatan dan adanya pembiayaan bermasalah di perbankan karena nasabah tidak mampu membayar kewajibannya. Dampak Covid-19 menunjukkan penurunan pada perekonomian nasional (Hanoatubun, 2020) sehingga banyak kerugian yang dialami (Hadiwardoyo, 2020) termasuk pada sektor perbankan (Ilhami & Thamrin, 2021). Hal tersebut tentunya memiliki kontribusi dalam kemampuan bank syariah menjaga kelangsungan usaha pada saat pandemi.

Kelangsungan usaha bank syariah tentunya tidak lepas dari penyaluran pembiayaan yang diberikan seperti pembiayaan bagi hasil dengan akad mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank syariah dengan dimoderasi pembiayaan bermasalah (Afkar et al., 2020). Namun berbeda dengan (Nuha & Mulazid, 2018) yang menjelaskan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas. Kondisi seperti ini perlu diperhatikan kembali karena pada prinsipnya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah akan berkontribusi pada perolehan laba bank syariah.

Pembiayaan bagi hasil yang dilakukan dengan akad mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (Susilo & Anam, 2018), namun berbeda dengan (Afkar, 2017) pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian menjadi menarik untuk dilakukan penelitian kembali mengenai pembiayaan mudharabah yang dihubungkan dengan tingkat profitabilitas bank syariah.

Pembiayaan bagi hasil yang dilakukan dengan akad musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas (Afkar et al., 2020). Penelitian tersebut berbeda dengan (Nuha & Mulazid, 2018) yang mengatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Kondisi seperti ini menjadi tidak konsisten dalam hasil penelitiannya, oleh karena itu menarik untuk dilakukan penelitian kembali mengenai pembiayaan musyarakah dihubungkan dengan tingkat profitabilitas bank syariah.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 : Pembiayaan Mudharabah memiliki kontribusi terhadap kelanjutan usaha bank syariah di Indonesia

Hipotesis 2 : Pembiayaan Musyarakah memiliki kontribusi terhadap kelanjutan usaha bank syariah di Indonesia

Hipotesis 3 : Pembiayaan bagi hasil secara simultan memiliki kontribusi terhadap kelanjutan usaha bank syariah di Indonesia

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk generalisasi hasil penelitian melalui kuantitas data yang digunakan sesuai dengan tema penelitiannya. Populasi penelitian ini sebesar 14 Bank Syariah di Indonesia yang sekaligus menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan gabungan keseluruhan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2022 dengan teknik pengambilan data secara dokumentasi.

Variabel penelitian ini ada variabel terikat dan variabel bebas. Untuk variabel terikat adalah kelanjutan usaha bank syariah yang diukur dengan profitabilitas (Y) melalui Return on Asset (ROA). Sedangkan variabel bebas adalah pembiayaan bagi hasil yang terdapat 2(dua) akad yaitu; 1) Pembiayaan Mudharabah, dan 2) Pembiayaan Musyarakah.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kelanjutan usaha bank syariah yang merupakan kemampuan untuk mendapatkan laba, diukur dengan :

$$\text{Profitabilitas (Y)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan yang diberikan 100% dari shahibul maal dengan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara shahibul maal dan mudharib, sedangkan kerugian finansial ditanggung oleh shahibul maal. Pengukuran pembiayaan mudharabah sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Mudharabah (X1)} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}} \times 100$$

Pembiayaan Musyarakah merupakan pembiayaan dalam bentuk kerjasama usaha yang diberikan kepada nasabah, masing-masing pihak saling menyetorkan modal untuk usaha, untuk keuntungan dibagi sesuai kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai modal yang disetor. Pengukuran pembiayaan musyarakah sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Musyarakah (X2)} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}} \times 100$$

Teknik analisis data yang digunakan regresi linier ganda untuk mengetahui kontribusi pembiayaan bagi hasil pada kelanjutan usaha bank syariah. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji asumsi data yang dikumpulkan dengan langkah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Semua Langkah-langkah dalam analisis data ini menggunakan alat bantu analisis yaitu JAMOVI, dengan persamaan $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Data Penelitian

- Hasil Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Normality Tests		
	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.165	0.254

Note. Additional results provided by moretests

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai p (tingkat signifikansi) $0.254 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis data.

- Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Test for Autocorrelation		
Autocorrelation	DW Statistic	p
0.070	2.112	.301

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson 2.112 artinya nilai tersebut berada pada $1.65 < 2.112 < 2.35$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.

- **Hasil Uji Multikolinieritas**

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics		
	VIF	Tolerance
Mudharabah	1.01	0.992
Musyarakah	1.01	0.992

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan untuk nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari variabel pembiayaan mudharabah 1.01 dengan tolerance 0.992, dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) pembiayaan musyarakah 1.01 dan tolerance 0.992. secara keseluruhan nilai $VIF > 1$, dan tangka tolerance < 1 , sehingga dapat disimpulkan antara variabel terikat dan variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

- **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Tabel 4 Hasil Uji Heterkodastisitas

Heteroskedasticity Tests		
	Statistic	p
Goldfeld-Quandt	0.484	0.914
Harrison-McCabe	0.699	0.951

Note. Additional results provided by *moretests*

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai p (tingkat signifikansi) menggunakan model Goldfeld-Quandt sebesar $0.914 > 0.05$, dan menggunakan model Harrison-McCabe sebesar $0.951 > 0.05$. artinya dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau data yang dikumpulkan homogen sehingga dapat digunakan untuk analisis data.

Hasil Analisis Regresi Linear Ganda

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model Coefficients - Profitabilitas				
Predictor	Estimat	SE	t	p
Intercept	5.4048	2.7685	1.95	0.059
Mudharabah (X1)	-0.3786	0.1533	-2.47	0.019
Musyarakah (X2)	-0.0798	0.0741	-1.08	0.290

Hipotesis 1

Hasil perhitungan pada tabel 5 menunjukkan bahwa $t_{hitung} -2.470 > t_{tabel} 2.042$ (untuk nilai t hitung dilihat dengan arah negatif sesuai tabel), dengan nilai p (tingkat signifikansi) $0.019 < 0.05$. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah (X_1) berkontribusi terhadap kelanjutan usaha bank syariah dilihat dari profitabilitas (Y).

Hipotesis 2

Hasil perhitungan pada table 5 menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1.080 > t_{tabel} 2.042$ (untuk nilai t hitung dilihat dengan arah negatif sesuai tabel), dengan nilai p (tingkat signifikansi) $0.290 > 0.05$. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah (X_2) tidak berkontribusi terhadap kelanjutan usaha bank syariah dilihat dari profitabilitas (Y).

Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini diperoleh dari tabel 5 dengan susunan sebagai berikut :

$$Y = 5.4048 - 0.3786 (X_1) - 0.0789 (X_2) + e$$

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Simultan dan Koefisien Determinasi

Model Fit Measures				Overall Model Test			
Model	R	R ²	Adjusted R ²	F	df1	df2	p
1	0.437	0.191	0.142	3.89	2	33	0.030

Hipotesis 3

Hasil perhitungan pada tabel 6 menunjukkan bahwa $F_{hitung} 3.89 > F_{tabel} 2.47$, dengan nilai p (tingkat signifikansi) $0.030 < 0.05$. dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah (X_1) dan pembiayaan musyarakah (X_2) secara simultan berkontribusi terhadap kelanjutan usaha bank syariah dilihat dari profitabilitas (Y).

Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan pada tabel 6 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.191 atau 19,10%. Artinya pembiayaan mudharabah (X_1) dan pembiayaan musyarakah (X_2) berkontribusi sebesar 19,10% terhadap kelanjutan usaha bank syariah di Indonesia dilihat dari tingkat profitabilitas (Y). sedangkan 80,90% kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kontribusi Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan jenis pembiayaan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah untuk skema investasi usaha (Karim, 2018), serta menjadi komponen pembiayaan dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung pemilik dana (shahibul maa) (Afkar, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki

kontribusi terhadap kelanjutan usaha bank syariah di Indonesia dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan (Milzam & Siswanto, 2019) yang menjelaskan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan (Afkar, 2017) yang menjelaskan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki kontribusi terhadap kelanjutan usaha bank syariah yang tidak menutup kemungkinan mengalami penurunan pendapatan yang dapat disebabkan karena pembiayaan bermasalah. Seperti yang dijelaskan dalam (Suryani & Ika, 2019) bahwa non performing financing dapat berpengaruh pada laba bank syariah.

Kontribusi Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan yang dilakukan dengan skema investasi kerjasama dua belah pihak (bank syariah dan nasabah) dengan saling menyetorkan modal, untuk keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung sesuai setoran modal masing-masing (Nurhayati & Wasilah, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak memiliki kontribusi terhadap kelanjutan usaha bank syariah di Indonesia dilihat dari tingkat profitabilitas. Hal ini sejalan dengan (Nuha & Mulazid, 2018) yang menjelaskan bahwa pembiayaan bagi hasil dengan skema musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (Afkar et al., 2020) yang menjelaskan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap perofitabilitas. Dengan demikian sebenarnya pembiayaan yang diberikan melalui akad musyarakah perlu diperhatikan kembali dalam penelitian berikutnya, karena masih belum konsisten hasil penelitian ini. Hal ini disebabkan karena secara praktis kegiatan usaha bank syariah salah satunya adalah menyalurkan pembiayaan, jadi seharusnya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi laba bagi bank syariah.

Kontribusi Pembiayaan Bagi Hasil secara Simultan

Pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dengan akad mudharabah dan musyarakah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan bagi hasil memiliki kontribusi terhadap kelanjutan usaha dilihat dari profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan (Afkar et al., 2020) yang menjelaskan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh pembiayaan bermasalah atau non performing financing. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Nuha & Mulazid, 2018) yang menyampaikan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian secara simultan sebenarnya pembiayaan bagi hasil memiliki kontribusi dalam kemampuan bank syariah untuk mendapatkan laba.

KESIMPULAN

Pembiayaan bagi hasil yang menggunakan akad mudharabah memiliki kontribusi bagi kelangsungan usaha bank syariah di Indonesia, sedangkan pembiayaan bagi hasil yang menggunakan akad musyarakah tidak memiliki kontribusi bagi kelangsungan usaha bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil dengan menggunakan akad mudharabah menjadi pilihan nasabah untuk membangun usahanya sehingga pada akhirnya akan memberikan laba bagi bank syariah karena mendapatkan pengembalian pembiayaan dari nasabah. Pembiayaan mudharabah menjadi menarik dikarenakan skema ini memberikan sepenuhnya pembiayaan kepada nasabah dengan tingkat keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan antara shaibul maal (bank syariah) dan mudharib (nasabah), sedangkan kerugian secara finansial ditanggung oleh bank syariah. Secara simultan pembiayaan bagi hasil memiliki kontribusi terhadap kelanjutan usaha bank syariah di Indonesia dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didukung pendanaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), dan izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, serta dibantu oleh mahasiswa. Oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada seluruh civitas yang mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini dari awal sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2015). Financing mechanism of islamic banking. *International Journal of Social Sciences*, 32(1), 1–13.
- Afkar, T. (2017). Influence Analysis Of Mudharabah Financing And Qardh Financing To The Profitability Of Islamic Banking In Indonesia. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 340–351.
- Afkar, T., Chandrarin, G., & Pirmaningsih, L. (2020). Moderation of Non Performing Financing on Natural Uncertainty Contracts To The Profitability of Islamic Commercial Bank In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(02), 330–339. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i02.1051>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns : Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 146–153.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Karim, A. A. (2018). *Perbankan Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Milzam, M., & Siswanto, S. (2019). FINANCING DETERMINANT OF NATURAL CERTAINTY CONTRACTS (NCC) AND NATURAL UNCERTAINTY CONTRACTS (NUC) ON PROFITABILITY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.18860/em.v10i1.5778>
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh Npf, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p168-182>

- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta : Selemba Empat.
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2642>
- Susilo, E., & Anam, A. K. (2018). Sharia Compliance Akad Berbasis Natural Uncertainty Contract (Nuc) Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Kabupaten Jepara. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 2(1), 20–37. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n1.p20-37>